

Efektivitas Bahan Ajar *Al-Arabiyyah Lil-Hayah* dalam Meningkatkan Empat Kemahiran Bahasa Arab

Muhammad Anhar

UIN Sultan Aji Mubammad Idris Samarinda, Indonesia
Corresponding E-mail : anharmubammad1990@gmail.com

Received: 17-06-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 25-12-2025

Abstract

Teaching materials are a crucial supporting component of instructional content and constitute one of the main determinants of learning effectiveness when viewed from the material aspect. This study employs a descriptive quantitative approach. The research and development process utilizes statistical analysis as the primary source of data. The findings indicate that the effectiveness level of the Al-Arabiyyah lil-Hayah teaching materials in enhancing Arabic language proficiency falls into the very effective category. The content of the textbook is highly systematic, and the practice exercises are designed to develop the four language skills: listening (istimā'), speaking (kalām), reading (qirā'ah), and writing (kitābah). Furthermore, the implementation of these teaching materials in the madrasah significantly improves students' mastery of the four Arabic language skills. The materials are considered highly effective because they are systematically organized, engaging, and easy to understand across all topics and exercises. This study also applies a descriptive qualitative method to explore how the Al-Arabiyyah Lil-Hayah Arabic teaching materials effectively enhance the four language skills. Data were collected through interviews with Arabic language learners who use this textbook, such as students of MTs Noor Iman Samarinda. The results demonstrate that the Al-Arabiyyah Lil-Hayah teaching materials are highly effective in improving learners' Arabic language proficiency across all four skills. This effectiveness is primarily attributed to the instructional content, which, according to respondents, is very user-friendly and effective for developing language skills.

Keywords: *Effectiveness; Arabic Language Teaching Materials Al-'Arabiyyah li al-Hayah; The Four Arabic Language Skills*

Abstrak

Bahan ajar merupakan komponen pendukung materi pembelajaran yang paling penting dan menjadi salah satu penentu efektif atau tidaknya pembelajaran jika dilihat dari aspek materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti dan Pengembangan menggunakan statistik sebagai sumber data. Hasil penelitian adalah tingkat keefektifan bahan ajar *Al-Arabiyyah lil hayah* untuk diterapkan dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa Arab berada pada kategori sangat efektif dengan materi yang terkandung dalam buku sangat sistematis dan contoh soal dirancang untuk melatih empat keterampilan. Mulai dari melatih keterampilan istima, kalam, qiroah dan kitabah. Begitu pula efektivitas bahan ajar yang diterapkan di madrasah ini akan meningkatkan empat keterampilan bagi siswa, sangat efektif karena sangat sistematis, menarik dan mudah dipahami dalam setiap materi dan latihan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana Bahan ajar bahasa Arab *al-Arabiyyah Lil-Hayah* yang efektif adalah dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa Arab. Dengan melakukan wawancara atau wawancara terhadap pembelajar bahasa Arab yang menggunakan buku ini, seperti siswa MTs Noor Iman Samarinda. Hasil yang diperoleh adalah bahan ajar *Al-Arabiyyah Lil-Hayah* sangat efektif dalam meningkatkan kemahiran atau kemahiran berbahasa Arab pada empat dari keduanya. Hasil utama yang diperoleh karena materi yang diajarkan pada bahan ajar tersebut dilihat dari responden yang menilai bahan ajar tersebut sangat mudah digunakan untuk melatih keterampilan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Bahan Ajar Bahasa Arab Al-Arabiyyah Lil-Hayah, Empat Keterampilan Bahasa Arab*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab semakin hari semakin dibutuhkan, baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam suatu tingkat satuan pendidikan sekolah ataupun lembaga swasta seperti tingkat madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Melihat realitas tersebut, muncul gagasan dari para pembaharu pengajaran bahasa Arab di Indonesia untuk menerapkan sistem terpadu dalam pembelajaran bahasa Arab. Upaya ini dimulai pada tahap awal sekitar tahun 1930-an di awal abad ke-20. Pada skala yang lebih luas, sistem ini diperkenalkan oleh Departemen Agama pada awal tahun 1970-an. Dalam pendekatan ini, bahan ajar sebagai instrumen utama dirancang dalam berbagai bentuk, seperti bahan ajar bahasa Arab terpadu berbasis tema atau teks bacaan, serta pembelajaran yang mengacu pada situasi atau teks percakapan. (Salam, 2019)

Dosen atau guru bahasa Arab pada setiap satuan tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab seperti dalam hal peningkatan skill kebahasaan seperti kemahiran berbicara atau kalam, kemahiran menulis atau kitabah, kemahiran membaca atau qiroah serta kemahiran mendengar atau istima. Empat keterampilan utama dalam bahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca, merupakan aspek penting yang menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. (Hendra, 2013)

Bagi setiap orang yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, proses belajarnya sering kali diwarnai dengan berbagai tantangan dan kesulitan. Dalam upaya menguasai bahasa Arab, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar, *fahmul masmu* kemampuan memahami apa yang didengar. Dengan kata lain, ketika seseorang berbicara atau membacakan berita dalam bahasa Arab, kita mampu menangkap dan memahami isi percakapan atau berita tersebut. *fahmul maqru* atau kemampuan memahami teks yang dibaca. Hal ini mencakup pemahaman terhadap buku, kitab, majalah, koran, atau berbagai jenis tulisan lainnya yang berbahasa Arab, kemudian *ta'bir syafabi* atau kemampuan menyampaikan pikiran secara lisan dalam bahasa Arab. Ini berarti kita dapat berbicara dengan jelas sehingga orang Arab dapat memahami apa yang kita ucapkan serta *ta'bir tabriri* atau kemampuan menyampaikan pikiran secara tertulis dalam bahasa Arab. Dengan kemampuan ini, kita dapat menulis dengan jelas sehingga maksud kita mudah dipahami oleh orang Arab. (Nezha, 2014)

Masing-masing pada setiap kemahiran berbeda teknik pengajaran dan berbeda dalam pemilihan metode begitu juga dengan strategi belajar dan mengajarkan bahasa Arab. Dosen dan guru bahasa Arab wajib memiliki kemampuan untuk menguasai ke empat kemahiran tersebut untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaran yang baik dan efektif. Karena tidak hanya terkait penguasaan materi semata, keterampilan berbahasa juga menjadi dasar penting bagi seluruh staf pengajar dalam bidang bahasa Arab untuk mengembangkan materi pembelajaran dan metode pengajaran secara lebih efektif dan efisien. (Syamsiyah et al., 2023)

Kemampuan seorang guru ataupun dosen bahasa Arab dapat dilihat ataupun diuji dengan sejauh mana penguasaan materi dan juga penguasaan metode serta penguasaan penggunaan media pembelajaran dan termasuk efektifitas dalam penggunaan bahan ajar bahasa Arab. Kemampuan seorang guru ataupun dosen bahasa Arab dalam memilih bahan ajar bahasa Arab yang tepat juga akan menentukan sejauh mana efektifitas dan efisiensi dalam pengajaran bahasa Arab. Materi ajar yang tepat tentu akan menjadi lebih baik dalam meningkatkan kemampuan bila dibandingkan dengan materi ajar yang tidak memiliki materi empat kemahiran. Salah satu hambatan dalam pendekatan berbasis media adalah kurangnya perancangan materi ajar yang memadai. (Abdurochman, 2021)

Kemampuan guru dalam mengajar tidak mesti selalu berfokus terhadap satu aspek skill seperti yang banyak terjadi di pesantren-pesantren akan tetapi semestinya melihat ke aspek yang

lain. Maharah kalam, atau keterampilan berbicara, adalah salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Di sebagian besar pondok pesantren di Indonesia, keterampilan ini diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Namun, terdapat beberapa pondok pesantren yang masih mengintegrasikannya ke dalam satu mata pelajaran bahasa Arab, seperti yang umumnya dilakukan di madrasah-madrasah di Indonesia. (Ritonga et al., 2022)

Materi ajar bahasa Arab itu sangat banyak pilihannya dan juga sangat variatif dan bermacam-macam ada yang fokus ke satu kemahiran saja da nada juga yang lebih dari satu jenis kemampuan kemahiran seperti kemampuan speaking atau kalam atau muhadasah, kemampuan writing atau kitabah atau menulis, kemampuan reading atau qiroah atau membaca, serta kemampuan listening atau istima atau menyimak. (Rasyid, 2017)

Setiap kemahiran membutuhkan materi ajar yang sesuai untuk peningkatan kemahiran tersebut materi ajar yang fokus ke bidang qiroah seperti buku metode membaca kitab gundul bahasa Arab dengan metode hikari dan buku al arabiyah lil hayah buku yang representative untuk peningkatan kemahiran empat bidang kemahiran bahasa Arab. Kedua buku tersebut memiliki fokus tersendiri dalam peningkatan kemahiran bahasa, sehingga seorang guru harus memahami kriteria kemampuan yang ada pada setiap buku bahasa Arab demi terciptanya Fokus pembelajaran yang efektif. (Asyrofi, 2021)

Terdapat juga buku yang hanya berfokus tidak pada kalam akan tetapi berfokus kepada Kitabah. Seperti Kitab *Tabaji*. Tahsinul Kitabah adalah upaya untuk memperbaiki tulisan dan mempelajari cara menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. (Waton, 2024)

Materi ajar bahasa Arab dengan berbagai macam keragamannya memiliki perbedaan dalam hal fokus pembelajaran dan juga memiliki perbedaan dalam tujuan masing-masing pembelajaran, seperti dalam kitab *al-arabiyah lil-bayah* fokus pembelajarannya adalah untuk tingkat satuan pendidikan sekolah tinggi ataupun institusi ataupun universitas dalam hal peningkatan kemahiran kalam dan peningkatan kemampuan mufradat. (Muradi, 2016) Selain itu fokus dari buku tersebut adalah untuk pembelajar bahasa Arab diluar penutur asli seperti orang Indonesia, orang Malaysia atau Negara lain yang diluar Negara-negara Arab. Materi ajar *al-arabiyah lil-bayah* juga Fokus untuk penguasaan mufradat atau kemampuan kosakata dan juga fokus untuk ke empat bidang kemahiran seperti kemahiran istima, kemahiran qiroah, kemahiran kitabah dan kemahiran kalam atau muhadasah. (المجد, ٢٠٠١)

Setiap buku bahasa Arab ada yang di utamakan dalam pembelajarannya, seperti buku *al-arabiyah lil-bayah* lebih mengutamakan kemampuan penguasaan kosakata ataupun mufradat bahasa Arab dan kemampuan kalam atau berbicara atau kemampuan muhadasah dalam bahasa Arab. (Syuhud, 2020), Karena dalam pembelajaran bahasa Arab itu adalah tujuannya untuk suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing dengan baik yaitu dengan menggunakan bahasa Arab. Kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab memang menjadi salah satu tujuan yang utama dalam pembelajaran bahasa Arab disamping adanya kemampuan lain seperti kemampuan untuk memahami gramatikal bahasa Arab seperti nahwu dan shorof dan juga kemampuan menulis atau insya. (حسان, ٢٠٢١)

Manfaat komunikasi dengan tujuan dapat mempraktekkan atau mengimplikasikan penguasaan mufradat dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, sedangkan tujuan lain untuk mengetahui tentang tatabahasa atau gramatikal atau nahwu dan shorof. Selain itu juga melatih kemampuan peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat sebagai bentuk dan wujud pendidikan karakter. (Rachmayani, 2015)

Bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh karakteristiknya yang kaya akan struktur gramatika dan kosa kata. Kekayaan ini membuat bahasa Arab memiliki tingkat fleksibilitas dan elastisitas yang tinggi. Salah satu cara untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menyediakan bahan ajar yang berkualitas. (Munir, 2005)

Bahan ajar, atau learning material, merupakan materi yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Isi bahan ajar mencakup pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, serta keterampilan, yang disajikan melalui pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, atau proses yang relevan dengan topik tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang dengan baik sangat berperan dalam mendukung keberhasilan belajar bahasa Arab. (Zaki, 2022)

Sedangkan dalam buku *al-arabiyah lil hayah* memadukan kemahiran-kemahiran tersebut tetapi hanya memfokuskan kebidang penguasaan kalam yang punya kadar atau porsi yang lebih dominan atau yang mendominasi dalam setiap pembelajaran dengan bukti adanya mufradat-mufradat baru pada setiap bab dan adanya latihan berbicara dan latihan menyimak pada setiap babnya. Buku bahasa Arab atau materi ajar *al-arabiyah lil hayah* memiliki muatan materi yang sangat banyak dan juga sangat variatif dengan ditemukannya empat kompetensi dalam buku tersebut dan salah satu kompetensi penunjang adalah skill dalam penguasaan kalam atau muhadasah atau kemampuan berbicara.

Buku bahasa Arab *al-arabiyah lil hayah* memiliki keunggulan dalam peningkatan kemahiran bahasa Arab untuk ke empat bidang dengan penyajian yang lebih mendominasi kemampuan komunikatif dengan banyaknya latihan kalam, latihan muhadasah dan latihan istima serta latihan penguasaan mufradat pada setiap babnya. Pada buku *al-arabiyah lil hayah* juga yang lebih mendominasi adalah tulisan-tulisannya yang menggunakan banyak bahasa Arab dari pada menggunakan bahasa Indonesia sehingga membuat pembelajaran bahasa Arab itu semakin baik dan juga semakin efektif dalam memacu kemahiran bahasa Arab mahasiswa. Selain itu buku ini juga memberikan banyak contoh-contoh atau latihan-latihan praktik yang mudah dan sederhana untuk mudah diaplikasikan dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Banyak diantara buku bahasa Arab yang hanya menitikberatkan ke penjelasan-penjelasan atau teori-teori tetapi minim dalam hal pemberian tugas ataupun praktek dalam bahasa Arab, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran yang utuh, bila dibandingkan dengan buku pembelajaran yang memadukan antara porsi teori dan teori praktik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang sangat dibutuhkan praktik dalam penguasaan materi kalam atau materi muhadasah atau materi berbicara sebagai bagian dari tujuan bahasa yaitu untuk suatu tujuan berkomunikasi dalam bahasa asing. (Sungkar, 2019)

Bahan ajar yang tidak menyediakan latihan-latihan percakapan atau latihan berbicara yang memadai menuntut seorang guru ataupun dosen terlibat aktif dalam memberikan contoh-contoh bahasa Arab sehingga terciptanya suatu pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan juga efisien. Penggunaan buku bahasa Arab yang tepat seperti bahasa Arab lil-hayah dipandang oleh penulis sebagai representatif buku pembelajaran yang sangat baik dan juga sangat efisien untuk memacu kemahiran-kemahiran bahasa Arab yang tepat. Banyaknya latihan-latihan akan memacu mahasiswa untuk terlibat aktif dalam peningkatan kemahiran kalam atau kemahiran untuk berkomunikasi. (رمضان, ٢٠١٨)

Sudah sepatutnya sebagai seorang dosen ataupun guru untuk memahami keadaan seperti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dalam rangka meningkatkan kemahiran berbahasa dan kemahiran mufradat serta kemahiran lainnya agar terwujudnya suatu pembelajaran yang diharapkan. Dalam pemilihan bahan ajar seperti kitab *al-arabiyah lil hayah* menurut pandangan penulis sangat rekomendasi untuk meningkatkan skill ataupun kemahiran bahasa termasuk ke

empat kemahiran berbahasa. Guru ataupun dosen bahasa Arab harus memahami keadaan setiap materi pembelajaran dan mampu untuk memilih materi ajar yang mana yang efektif untuk digunakan dalam belajar.

Penelitian ini akan membantu untuk menghasilkan karya-karya seperti lahirnya bahan ajar bahasa Arab yang baru yang lebih baik, yang lebih efektif dan yang lebih efisien, juga akan melahirkan kritik penelitian seperti memunculkan pembahasan baru seperti kajian pada aspek monograf dan buku pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari empat kemahiran berbahasa Arab. Titik temu antara manfaat teori dan manfaat praktik pada penelitian ini adalah terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan juga efisien dan penerapan penggunaan buku bahasa Arab yang sesuai dan yang baik dalam hal materi ajar dan juga waktu pembelajaran, dengan pembelajaran yang efektif dan juga efisien tentunya akan menguntungkan guru atau dosen bahasa Arab yang akan mengajarkan bahasa Arab. n ulasan literatur yang memadai. (Suyanto, 2024)

Opsi atau pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan yang mudah dengan memperhatikan keempat kemahiran berbahasa tersebut adalah pemilihan buku al-arabiyah lil-hayah sebagai buku bahasa Arab untuk mahasiswa karena menurut kacamata penulis sangat direkomendasikan dan sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Efektifitas adalah suatu kata sifat yang menunjukkan kepada arti menjalankan suatu pekerjaan yang baik, tepat sasaran dan tidak menghadapi kendala yang berarti, yang mana juga bermakna suatu aktifitas yang dijalani dengan lancar dan tepat pada tujuan atau harapan yang ingin dicapai atau ditargetkan, atau suatu keselarasan yang terjadi antara tindakan dan hasil akhir, pekerjaan yang efektif artinya pekerjaan yang dilaksanakan secara maksimal dan optimal. Efektifitas bahan ajar berarti bahan ajar yang berjalan dengan baik dan teroptimalkan dalam fungsinya atau materi ajar yang telah mencapai tujuan yang diharapkan pada suatu pembelajaran, bahan ajar dikatakan efektif diantaranya ketika memenuhi unsur mencapai tujuan dalam hal ini menerapkan keempat kemahiran skill. (Suwadi, 2023)

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. (Hendriani, 2022)

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. (Anhar et al., 2021)

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya. h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. (Kosasih, 2021)

Bahan ajar salah satu unsur dan faktor keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, kesulitan dalam memahami bahasa salah satu disebabkan karena materi yang tidak memadai, sulit, tidak fokus, dan tidak jelas kemana arah yang dituju, menggunakan pemilihan kosakata yang tepat, sehingga bahan ajar bahasa Arab menjadi sangat penting. (Permana, 2018)

Pemilihan bahan ajar tidak dapat dipandang sebelah mata karena menjadi bagian penting seperti halnya media ajar, bahan ajar dan media ajar akan saling mendukung dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif, tepat sasaran terhadap apa yang menjadi tujuan pembelajaran. (Halim, n.d.)

Perkembangan bahan ajar tidak hanya dapat dilihat dari aspek materi ataupun isi akan tetapi harus memenuhi kebutuhan pembelajar, memerhatikan unsur sosial dan budaya agar pembelajar terasa lebih dekat. Materi dan bahan ajar tidak dapat dibuat begitu saja akan tetapi pemilihan kosakata yang mudah juga bagian dari yang dapat mendekatkan dengan tujuan pembelajaran. (Ibrahim, n.d.)

Bahan ajar al-arabiyah lil-hayah merupakan materi ajar bahasa Arab yang mengedepankan keempat skill dalam setiap muatan materi dalam buku tersebut sehingga dapat dipahami secara langsung bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terdapat dalam buku ini sangat efektif untuk mengasah skill kebahasaan dan keempat skill pada tujuannya agar tercapainya setiap tujuan pembelajaran yang dinamis dan optimal. (Anhar, 2019)

Empat kemahiran berbahasa yang dimaksud disini adalah kalam, istima, qiroah dan juga kitabah, adapun untuk keempat skill ini akan dijabarkan satu persatu;

1. Kalam atau muhadasah suatu skill dalam bahasa Arab yang melihat akan kemampuan berbicara, komunikasi ataupun berdialog, dengan kalam ini kita akan mampu melihat efektifitas dari pembelajaran bahasa Arab, semakin seorang pembelajar menguasai kalam maka akan mudahnya berkomunikasi dengan bahasa asing dan ini merupakan salah satu tujuan utama mengapa bahasa dipelajari yaitu untuk digunakan dalam komunikasi.
2. Istimah atau menyimak adalah suatu skill bahasa yang mampu memahami ujaran dalam bahasa Arab lewat proses mendengar atau menyimak setiap ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab. Dengan memahami istimah seorang pembelajar bahasa Arab akan mampu

memahami ucapan dari native speaker atau setiap penutur asli yang menggunakan bahasa Arab secara lancar.

3. Qiroah adalah skill dalam bahasa Arab yang menguji kemampuan membaca teks-teks dalam bahasa Arab. Dengan skill qiroah seorang pembelajar bahasa Arab mampu untuk membaca Arab gundul atau mampu menentukan setiap hokum-hukum kata pada setiap penggalan kata, penggalan frase atau penggalan kalimat ataupun pada tingkatan paragraph.
4. Kitabah atau skill menulis atau biasa juga disebut skill insha atau skill dalam hal menulis tulisan bahasa Arab atau mengarang dalam bahasa Arab. Dengan menguasai skill kitabah seorang pembelajar dengan mudah untuk menulis atau mengarang suatu karangan dalam bahasa Arab dengan pemahaman gramatikal yang cukup seorang pembelajar bahasa Arab dapat menyusun suatu kalimat kedalam kalimat jumlah ismiyah dan juga jumlah fi'liyah. (Hidayat Agusvian et al., 2021)

Metode

Penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian Research and Development. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan penelitian Kuantitatif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik penyajian data secara statistik untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan juga efisiensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini sesuai dengan apa yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian yaitu pemilihan bahan ajar yang tepat yang dapat digunakan untuk guru dan dosen bahasa Arab. (Morrison, 2022). Pentingnya suatu metode penelitian sebagaimana pentingnya metode pengajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof Mahmud Yunus dalam buku Prof . Dr. Azhar Arsyad adalah “metode jauh lebih penting dari suatu materi. (Azmi, 2019)

Subjek, Sampel dan Populasi

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Noor Iman Samarinda. Pemilihan daerah penelitian ini karena karakteristik yang sesuai dengan judul penelitian dan bahan ajar yang digunakan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa MTs Noor Iman Samarinda. Dengan menggunakan kelas 8 sebagai sampel.

Instrumen

Yaitu dengan angket sebagai data utama dengan membagi materi bahan ajar bahasa Arab yang terdiri dari empat kemahiran untuk diujikan sejauh mana efektifitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab pada kitab atau buku *al-arabiyah lil-bayab* kepada koresponden dan juga dengan memberikan angket atau soal isian untuk diisi sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan penelitian agar mengetahui pandangan atau tanggapan responden atau objek penelitian atau mutu atau kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Prosedur Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang berfokus pada metode untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, atau menguraikan data. Statistik ini berkaitan dengan pengorganisasian, penyajian, dan analisis data. Proses ini dapat dilakukan, misalnya, dengan menghitung nilai rata-rata, median, modus, variansi, standar deviasi, atau proporsi. Selain itu, data juga dapat digambarkan melalui pembuatan tabel, distribusi frekuensi, serta visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik. (Riza, 2023)

Adapun data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk penggambaran secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dibuat dalam bentuk diagram, grafik dan tabel. Pada

penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel. Adapun alat analisis dapat dilakukan dengan komparasi, korelasi, regresi, I-test, anova, anakova namun dalam hal peneliti menggunakan cara komparasi. serta teknik analisis nilai dengan melihat range atau nilai rata-rata. Teknik penyajian data ini lebih mudah untuk dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum peneliti menentukan tema dan judul penelitian ini, tentunya sudah mengumpulkan data awal penelitian serta riset kecil untuk menentukan tema dan judul yang akan peneliti angkat pada penelitian kali ini. Peneliti merupakan dosen di Program Pembelajaran Bahasa Arab yang mana setiap harinya mengajarkan bahasa Arab kepada mahasiswa dengan buku ajar yang telah dikembangkan oleh tim penulis buku Pusat Efektifitas Bahasa khususnya bahasa Arab yaitu buku *Al 'Arabiyah Lil Hayah*. Keinginan peneliti untuk mengembangkan media ajar ini tambah kuat didukung dengan kurangnya minat bahasa yang mana semua lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring, begitu juga di UINSI Samarinda, pada saat ini segala bentuk pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Dari fenomena ini peneliti ingin mengembangkan media tadribat berbasis online dan offline sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya dimana pun dan kapan pun. Hal ini pastinya juga akan membantu pengajaran dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Perbandingannya dapat dilihat pada tabel dibawah;

Tabel 1. Kriteria Bahan Ajar

No	Kriteria	Bahasa Arab Lama	Arabiyah Lil Hayah
1	Level Materi	Sangat Sulit	Sedang
2	Tadribat	Tidak terarah	variatif
3	Kemahiran	Qiraah dan Kitabah	4 kemahiran
4	Visualisasi	minimum	Terdapat di istima
5	Pemanfaatan Media	Tidak ada	audio

Perencanaan Planning Dalam pengajuan penelitian peneliti, penelitian ini akan peneliti memulai dengan menggali dan mengumpulkan data tentang produk yang akan dikembangkan. Dimulai dengan mempelajari buku *Al 'Arabiyah Lil Hayah* khususnya pada buku jilid satu dan fokus pada latihan-latihan Kemahiran 4 yang ada pada buku jilid 1. Tadribat sebagai data kuantitatif. Selain itu peneliti juga mendapatkan data kualitatif dari saran ahli media pembelajaran bahasa Arab sebagai dasar perbaikan atau revisi produk penelitian yang telah peneliti kembangkan. Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang didapatkan dari angket validasi ahli media pembelajaran bahasa Arab. Penilaian yang diperoleh dari ahli media pembelajaran bahasa Arab adalah 36 poin, adapun skor maksimal atau skor tertinggi dari angket validasi ini adalah 40 poin.

Data yang diperoleh dari angket validasi ahli untuk produk efektifitas tadribat pembelajaran Kemahiran 4 kemudian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya digunakan untuk menentukan kelayakan suatu produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Data hasil validasi yang didapatkan dari validator yaitu ahli media pembelajaran bahasa Arab serta angket respon pengguna dianalisis untuk mengetahui kelayakan produk. Dari hasil analisis didapatkan skor 90 % dari skor maksimal.

Penilaian dari hasil validasi dikonversi menggunakan skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian skor yang kemudian disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari penilaian atau kelayakan dari ahli media pembelajaran bahasa Arab bahwa tingkat kelayakan persentase masuk dalam kategori 'sangat valid' dan tidak perlu revisi, yaitu dengan persentase 90 %. Akan tetapi

dalam hal ini peneliti tetap akan memperbaiki dan merevisi produk penelitian yang telah dikembangkan dengan berbagai pertimbangan dan juga beberapa saran dari ahli.

Selain data kuantitatif yang didapatkan peneliti dari angket validasi ahli media pembelajaran bahasa Arab, peneliti juga mendapatkan saran dari ahli media pembelajaran bahasa Arab dengan catatan sebagai berikut :

1. Agar jumlah soal latihan relevan.
2. Back ground perintah warnanya dibuat beda.
3. Perbaiki penulisan seperti penulisan Kalam.

Menanggapi dari beberapa saran yang disampaikan oleh ahli media efektifitas bahasa Arab. Untuk poin pertama peneliti sudah menganggap relevan karena jumlah dan model soal mengikuti apa yang ada dalam buku Al 'Arabiyah Lil Hayah dan memang ada beberapa tadrib yang tidak dimasukkan Tadribat dalam efektifitas ini karena memang dari tim penulis buku membuat konsep untuk tadrib-tadrib tertentu disampaikan langsung oleh pengajarnya. Untuk poin kedua yaitu untuk memberi warna yang berbeda pada perintah pengerjaan soal agar pengguna bisa langsung terfokus pada warna itu.

Kemudian setelah menerima saran dan nasihat dari ahli media pembelajaran bahasa Arab, peneliti memberi warna yang berbeda dengan warna dasar sehingga pengguna bisa langsung tertuju pada warna tersebut. Kemudian menuju ke poin ketiga yaitu ada kesalahan penulisan pada perintah soal di soal latihan atau tadrib yang seharusnya .

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Deskripsi kriteria bahan ajar Al-Hayah

No	Kriteria Tadribat	Al-hayah	Ket	Lama	Ket
1	Relevansi soal	√	relevan	-	Kurang relevan
2	Instruksi soal	√	Terarah	√	Tidang lengkap
3	Model soal	√	Variatif	-	monoton
4	Jumlah Soal	√	Banyak	√	Kurang
5	Kesukaran	√	Sedang	√	Sukar

Pembahasan

Uji Coba Lapangan Awal Preliminary Field Testing. Setelah mendapatkan penilaian dan saran dari ahli media pembelajaran bahasa Arab, peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu uji lapangan awal atau uji lapangan kelompok kecil. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan responden yaitu dua guru bahasa Arab MTs Noor Iman Samarinda untuk mengetahui keadaan siswa disana .Peneliti meminta kepada Guru yang menjadi responden untuk menganalisis soal-soal tadribat yang telah dikembangkan oleh peneliti menjadi sebuah tadribat berbasis offline dalam hal ini peneliti menggunakan buku pdf. Langkah pertama peneliti membagi panduan penggunaan produk penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk buku dan juga file pdf melalui group WA. Setelah responden mempelajarinya, kemudian responden diminta untuk memulai mengamati menggunakan perangkat masing-masing, yaitu dengan menggunakan buku pdf melalui file yang diperint pada lembar kerja masing-masing. Setelah semua selesai mengerjakan peneliti meminta saran kepada responden tentang produk yang telah peneliti kembangkan.

Dari dua responden peneliti mendapatkan beberapa tanggapan, di antaranya buku dapat diakses dengan lancar, latihan yang sangat jelas, serta tampilan yang menarik. Kemudian responden juga ada yang menemukan kesalahan pilihan jawaban soal pada wihdah 3 tadrib 1 soal nomor 2.

Soal yang didengar pada audio adalah “كتابة” akan tetapi pada pilihan gambar pada jawaban tidak ada gambar ‘menulis’, akan tetapi di pilihan jawaban ‘membaca’ dan ‘berenang’. Hasil Uji Coba Main Product Revision Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba lapangan awal, peneliti mendapatkan data sebagai bahan untuk merevisi dan memperbaiki produk penelitian yang dikembangkan.

Beberapa tanggapan dari responden, di antaranya aplikasi dapat diakses dengan lancar, latihan jelas, serta tampilan yang menarik. Akan tetapi responden juga ada yang menemukan kesalahan pilihan jawaban soal pada wihdah 3 tadrif 1 soal nomor 2. Soal yang tertulis adalah “كتابة” akan tetapi pada pilihan gambar pada jawaban tidak ada gambar ‘menulis’, akan tetapi di pilihan jawaban ‘membaca’ dan ‘berenang’. Setelah mendapatkan data di atas, peneliti memperbaiki kesalahan gambar pada pilihan jawaban tadrif 1 di wihdah Uji Coba Lapangan Main Field Testing. Setelah merevisi dan memperbaiki produk penelitian berdasarkan data dari validasi ahli media pembelajaran bahasa Arab serta data dari hasil uji coba awal atau uji coba kelompok kecil, peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu di lapangan dengan jumlah responden siswa. Data yang peneliti peroleh dari angket responden pada tahap uji coba lapangan ini akan peneliti analisis untuk menguji kelayakan produk penelitian ini yang hasilnya akan digunakan untuk penyempurnaan produk penelitian yang nantinya akan di uji coba lapangan dengan skala yang lebih besar lagi.

Data penilaian yang diperoleh dari responden uji coba lapangan adalah 1026 poin. Adapun nilai maksimal adalah skor tertinggi 4 dikalikan dengan jumlah responden, maka nilai tertinggi dari angket responden uji coba ini adalah 1200 poin. Setelah data diolah, maka peneliti mendapatkan presentase 85,5 % untuk angket uji coba lapangan ini. Kemudian hasil analisis angket ini dikonversikan dengan kualifikasi tingkat kelayakan persentase dan dapat disimpulkan bahwa produk penelitian yang peneliti kembangkan sangat valid dan tidak diperlukan revisi.

Selain menganalisis data dari angket responden, peneliti juga melakukan observasi serta wawancara kepada responden yang kemudian mendapatkan data penting untuk perbaikan produk penelitian ini, yaitu ada peserta yang merasa janggal tentang kunci jawaban yang ada pada wihdah 6 tadrif 5. Dalam hal ini peserta merasa jawaban sudah benar semua akan tetapi setelah submit keterangan yang muncul ada satu jawaban yang salah, dengan data ini kemudian peneliti memeriksa kembali semua kunci jawaban yang ada dan peneliti menemukan 1 kunci jawaban yang peneliti salah klik dalam menentukan jawaban yang benar. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan Operasional Product Revision Berdasarkan hasil analisis data angket dari uji coba lapangan yang kedua menunjukkan bahwa produk penelitian yang dikembangkan oleh peneliti ini mendapatkan kategori sangat valid dan tidak diperlukan revisi. Akan tetapi dalam pengumpulan data melalui observasi serta wawancara terhadap responden, peneliti mendapatkan data dari responden bahwa ada kemungkinan kesalahan kunci jawaban pada tadrif 5 di wihdah 6.

Kemudian peneliti memeriksa kembali semua kunci jawaban yang diunggah pada aplikasi yang dikembangkan dan memang ditemukan ada satu kunci jawaban yang salah klik pada saat unggah kunci jawaban di sistem aplikasi yang peneliti kembangkan. Dan akhirnya kunci jawaban sudah diperbaiki dan produk siap uji coba pelaksanaan lapangan dengan responden yang lebih banyak lagi. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah menurut Borg dan Gall, yaitu dengan 10 langkah penelitian sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan data)research and information collecting, 2) Perencanaan planning, 3) Efektifitas draft produk develop preliminary form of product, 4) Uji coba lapangan awal preliminary field testing, 5) Merevisi hasil uji coba main product revision, 6) Uji coba lapangan main field testing, 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan operasional product revision, 8) Uji pelaksanaan lapangan operasional field testing, 9) Penyempurnaan produk akhir (final product revision), dan 10. Implementation .2. Kelayakan Tadribat Pembelajaran Kemahiran 4 Buku Al ‘Arabiyah Lil Hayah Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tadribat pembelajaran Kemahiran 4 Buku Al ‘Arabiyah Lil Hayah berbasis online ini **layak** untuk digunakan berdasarkan data wawancara analisis deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan

No	Aspek	Ahli 1	Nilai	Ahli 2	Nilai
1	Kelayakan	Al hayah	95	Al hayah	85
2	Kualitas	Al hayah	93	Al hayah	87
3	Isi	Al-hayah	85	Al-hayah	95
4	Latihan	Al-hayah	90	Al-hayah	90

Range: $\frac{95+93+85+90}{4}$

= 90,7

Kesimpulan

Adapun kesimpulan untuk hasil analisis data dari angket ahli media mendapatkan persentase 90 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan persentase pada produk masuk dalam kategori sangat valid dan tidak perlu revisi. Akan tetapi peneliti tetap meminta saran kepada ahli pembelajaran bahasa Arab sebagai bahan untuk revisi produk. Dalam uji coba awal peneliti mendapatkan data dari kelompok kecil yang terdiri dari 2 responden dan mendapatkan data dari hasil uji coba dengan wawancara. Hasil wawancara 2 responden peneliti mendapatkan data yang akan digunakan untuk revisi atau perbaikan produk penelitian, dan dapat disimpulkan bahwa produk penelitian dapat diakses dengan **baik dan layak** untuk digunakan. Akan tetapi juga ada masukan, yaitu terdapat kesalahan gambar pada pilihan jawaban yang kemudian diperbaiki oleh peneliti. Adapun hasil analisis data yang didapatkan dari angket responden pada uji coba lapangan yang didapatkan dari responden mendapatkan persentase 85,5 %.

Rekomendasi

Sehingga dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil penelitian ini perlu ada pengembangan bahan ajar dari aspek fokus bahan ajar yang hanya berfokus ke salah satu kemahiran menjadi lebih dari satu kemahiran seperti yang terdapat pada kita al-Arabiyah lil-Hayah yang menekankan pada aspek mufradat dan juga latihan-latihan soal. Oleh karena itu selayaknya dalam setiap level pendidikan dalam hal ini pendidikan bahasa Arab perlu ada keseriusan dalam menyikapi bahan ajar yang belum memenuhi kebutuhan peningkatan skill bahasa. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan melihat dinamika yang terjadi bahwa bahan ajar meskipun sudah meliputi unsur kemahiran yang empat akan tetapi perlu diadakan analisa yang lebih lanjut mengenai pemilihan kosakata yang tepat, pemilihan soal latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman terhadap kondisi pembelajar yang akan berbeda pada tiap generasi.

Referensi

- Abdurochman. (2021). Manajemen Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Fatih*, 1, 23–32. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>
- Anhar, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan Kalimantan Timur. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.21093/SAJIE.V1I2.1353>
- Anhar, M., Sultan, U., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2021). Improving Freshmans' Kalām

Ability through Hikāyah and Masrahiyah based Vlog: A Study at West Asian Department (Arabic Literature) Universitas Hasanuddin. *Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)*, 4(1), 127–139. <https://doi.org/10.21093/BIJIS.V4I1.4729>

- Asyrofi, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Nusamedia. <https://books.google.com/books?id=YstxEAAAQBAJ>
- Azmi, D. U. (2019). *فعالية استخدام طريقة التقليد والتحفيز لترقية استيعاب المفردات لدى تلاميذ مدرسة محمدية الابتدائية مالانج*.
- Halim. (n.d.). *حسيب عبد by مرجع المعلم في طرائق تدريس اللغة العربية في المراحل الابتدائية والمتوسطة والثانوية*. الدكتور الحليم شعيب، *Books on Google Play*. Retrieved November 4, 2022, from https://play.google.com/store/books/details/مرجع_المعلم_في_طرائق_تدريس_اللغة_العربية_في_المراحل_الابتدائية_والمتوسطة_والثانوية?hl=en_US&gl=US
- Hendra, F. (2013). Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i1.118>
- Hendriani, N. (2022). *BAHAN_AJAR_SOSIOLOGI_SMA_BERBASIS_NILAI*.
- Hidayat Agusvian, Asep Sopian, & Nunung Nursyamsiah. (2021). Development of Comic in Qiroah Learning Introduction Material for VII Grade at Mts Muallimin NW Pancor / Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Qiroah Materi Perkenalan Kelas VII Mts Muallimin NW Pancor. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 45–63. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-03>
- Ibrahim. (n.d.). *الموجه الفني لمدرسي اللغة العربية - عبد العليم إبراهيم*, pdf. Retrieved November 4, 2022, from https://www.lisanerab.com/2020/07/pdf_368.html
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.com/books?id=UZ9OEAAAQBAJ>
- Morrison. (2022). *Riset Kualitatif* (p. 8).
- Munir. (2005). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?id=GMtADwAAQBAJ>
- Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media Group. <https://books.google.com/books?id=vdjMDwAAQBAJ>
- Nezha, R. (2014). *PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM BERBICARA BAHASA ARAB*. 5, 1–203.
- Permana, F. (2018). *منهج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها عند رشدي أحمد طعيمة*.
- Rachmayani. (2015). *Pengembangan bahan ajar maharah kitabah berbasis pendidikan karakter Pendidikan bahasa Arab STAI BOJONEGORO*. 6.
- Rasyid, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Klasifikasi Kata Bahasa Arab Menurut Perspektif Tammam Hassan. *Asalibuna*, 1(02), 1–13. <https://doi.org/10.30762/asa.v1i2.827>
- Ritonga, S., Zulpina, Z., & Darman, I. H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam di

- Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1215. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1058>
- Riza, C. (2023). *Statistik_Deskriptif_Teori_Rumus_Kasus_U* (p. 284).
- Salam, M. Y. (2019). PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA ARAB TERPADU BERBASIS TEMA DI MTs THAWALIB PADANG PANJANG. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(2). <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v1i2.1577>
- Sungkar, A. (2019). Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Semester Vi/C Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung 2019. *Arabia*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5001>
- Suwadi. (2023). *Instrumen_Penelitian_Penilaian_Bahan_Aja* (p. 58). Aqilian Publika.
- Syamsiyah, D., Farhani, C., & Alimudin. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Intensif Maharat Al-Kalam Di Institut Agama Islam Negeri Kendari Metode Penelitian. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Syuhud, A. F. (2020). *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning*. A. Fatih Syuhud. <https://books.google.co.id/books?id=j5PHDwAAQBAJ>
- Watson, M. N. (2024). *Pengembangan bahan ajar Tabaji Untuk meningkatkan tahsinul kitabab di NI Kebocicak Jombang*. 03(01), 51–59.
- Zaki, M. (2022). Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(1), 92–104. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>
- الماجد, ع. (٢٠٠١). *القراءة الراضدة*.
- حسان, ع. ا. (٢٠٢١). *الأنظمة التعليمية.. نماذج في الشرق والغرب*. وكالة الصحافة العربية <https://books.google.com/books?id=GYJSEAAAQBAJ>
- رمضان, د. ه. ا. (٢٠١٨). *معايير مهارات اللغة العربية للناطقين بغيرها: أبحاث محكمة. المنتدى العربي للتركي للتبادل اللغوي*. <https://books.google.com/books?id=OKJfDwAAQBAJ>